


Penguatan teknik dasar sepak bola melalui program pelatihan *ball feeling* bagi anak usia dini di SSB Rabbani Putra Mandiri *Strengthening basic soccer skills through a ball-handling training program for young children at SSB Rabbani Putra Mandiri*

Ferdy Nur Alfiansyah^{1*}, Imam Hariadi²

^{1,2} Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding author: ferdyalfiansyah31@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submitted: 2025-02-29 Revised: 2025-05-04 Accepted: 2025-05-25 Published: 2025-05-31</p> <p>Keywords <i>Ball feeling; grassroots; community service; football.</i></p>	<p><i>Dribbling ability is an essential basic skill in early childhood soccer. However, preliminary observations at SSB Rabbani Putra Mandiri show that the 10-year-old age group still has difficulties maintaining ball control while dribbling, such as the ball being too far from the feet, uncontrolled direction of movement, and being easily captured by opponents. This service activity aims to improve dribbling skills through a specially designed ball feeling training program based on the principles of Long-Term Athlete Development (LTAD). The implementation method used an experimental one-group pretest-posttest design with 20 participants. The training program was conducted for 22 meetings, and dribbling skills were measured using tests from Winarno (2006). The evaluation results showed a significant increase in the average value of dribbling skills, from 51.35 in the pretest to 61.75 in the posttest. The Paired T-Test test results showed a p value <0.05, which means there is a significant difference between before and after training. In conclusion, the ball feeling training program effectively improves dribbling skills in early age players. This program is expected to be adopted as part of the early childhood football training curriculum on an ongoing basis. This service activity supports the achievement of the SDGs, especially Goal 3 (healthy and prosperous life) and Goal 4 (quality education), through providing quality education.</i></p>
<p>Kata Kunci <i>Ball feeling; grassroots; pengabdian; sepak bola.</i></p>	<p>Kemampuan menggiring bola merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam sepak bola usia dini. Namun, hasil observasi awal di SSB Rabbani Putra Mandiri menunjukkan bahwa kelompok usia 10 tahun masih mengalami kesulitan dalam menjaga kontrol bola saat <i>dribbling</i>, seperti bola terlalu jauh dari kaki, arah gerakan yang tidak terkendali, dan mudah direbut lawan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola melalui program pelatihan <i>ball feeling</i> yang dirancang khusus berdasarkan prinsip <i>Long-Term Athlete Development (LTAD)</i>. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan eksperimen <i>one group pretest-posttest design</i> dengan 20 peserta. Program pelatihan dilakukan selama 22 pertemuan dan keterampilan menggiring bola diukur menggunakan tes dari Winarno (2006). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata keterampilan menggiring bola, dari 51,35 pada tes awal menjadi 61,75 pada tes akhir. Hasil uji <i>Paired T-Test</i> menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Kesimpulannya, program pelatihan <i>ball feeling</i> efektif dalam meningkatkan keterampilan menggiring bola pada pemain usia dini. Program ini diharapkan dapat diadopsi sebagai bagian dari kurikulum pelatihan sepak bola usia dini secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya Tujuan 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) dan Tujuan 4 (pendidikan berkualitas) melalui peningkatan keterampilan motorik anak usia dini lewat pelatihan <i>ball feeling</i>. Program ini juga memperkuat kapasitas pelatih lokal dalam menyelenggarakan pembinaan olahraga yang berkelanjutan dan berkualitas.</p> <p>Copyright © 2025, Alfiansyah & Hariadi This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 

How to cite: Alfiansyah, F. N., & Hariadi, I. (2025). Strengthening basic soccer skills through a ball-handling training program for young children at SSB Rabbani Putra Mandiri. *DARMABAKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 71-77. <https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i2.606>

PENDAHULUAN

Kemampuan menggiring bola merupakan keterampilan mendasar dalam sepak bola, terutama bagi para pemain muda, karena hal ini secara signifikan memengaruhi performa dan perkembangan teknis mereka secara keseluruhan (Irfan & Candra, 2023; Slaidiņš & Fernāte, 2021). Menggiring bola tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada dinamika tim dan keuntungan taktis selama pertandingan.

Proyeksi pesepak bola usia dini di Indonesia adalah menjadi pemain profesional yang tentunya juga bisa bergabung di tim nasional Indonesia. Dalam Upaya tersebut, sepak bola *grassroots* menawarkan program latihan jangka Panjang agar cita-cita pesepak bola usia dini bisa tercapai. Salah satu performa penting dalam mencapai performa top adalah keterampilan menggiring bola. Dikutip dari laman [sofascore.com](https://www.sofascore.com), statistik kemenangan dengan skor 1-0 tim nasional Indonesia melawan Cina pada Round 3 Kualifikasi Piala Dunia Zona Asia menunjukkan persentase sebesar 47% dimana pemain Indonesia melakukan 15 kali upaya melewati lawan dengan menggiring bola yang mana 7 diantaranya berhasil, sedangkan Cina melakukan 9 kali percobaan dan hanya 3 kali berhasil (33%). Studi yang dilakukan oleh Rachmawan et al. (2022) terkait analisis statistik pertandingan Tim Persebaya pada Piala Gubernur Jawa Timur tahun 2020 melaporkan bahwa *dribbling* sukses melawan Persik Kediri tercatat 44 kali dengan persentase sebesar 80%, menempati urutan kedua setelah *passing* (90,58%), *dribbling* sukses melawan Bhayangkara FC dengan persentase 79,24% dibawah *passing* (90,44%), pertandingan melawan Madura FC tercatat *dribbling* sukses dilakukan sebanyak 44 dengan persentase 89,79%, paling tinggi di antara teknik dasar lainnya, melawan Persija Jakarta tercatat 82,60% menempati urutan kedua, dan melawan Arema Malang tercatat 83,72%. Artinya, *dribbling* sukses yang dicatat selalu menempati urutan kedua di seluruh pertandingan yang dilakukan oleh Persebaya menunjukkan bahwa pentingnya *dribbling* dalam bermain sepak bola. Studi oleh Liu et al. (2015) berjudul "*Performance profiles of football teams in the UEFA Champions League considering situational efficiency*" menghasilkan beberapa temuan penting berdasarkan analisis 496 pertandingan Liga Champions UEFA selama musim 2009–2013, dengan fokus pada 16 variabel kinerja, termasuk *dribbling*. Studi tersebut melaporkan bahwa tim-tim yang menang cenderung memiliki lebih banyak *dribbling* dibanding yang kalah atau seri, terutama pada tim level menengah (signifikan pada $p < 0.05$). Statistik tersebut penting dalam meraih kemenangan, namun yang perlu digaris bawahi adalah keterampilan *dribbling* bukanlah faktor utama dalam meraih pertandingan, akan tetapi menguasai keterampilan menggiring bola pada usia dini sangat penting bagi pesepakbola muda karena hal ini menjadi dasar bagi perkembangan teknis mereka secara keseluruhan dan meningkatkan performa mereka dalam olahraga (Duncan et al., 2022; Milayasmi, 2024; Zago et al., 2014). Menggiring bola tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap dinamika tim selama pertandingan (Novera, 2020; Ulfiansyah et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Sepak Bola (SSB) Rabbani Putra Mandiri Malang, kelompok usia 10 tahun masih menunjukkan kelemahan dalam teknik menggiring bola, seperti bola terlalu jauh dari kaki saat digiring, kesulitan dalam mengendalikan arah bola, dan mudah direbut lawan. Permasalahan ini menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan teknik dasar yang seharusnya mulai dimatangkan pada fase *Learn to Train* sesuai pendekatan *Long-Term Athlete Development (LTAD)*. Urgensi penyelesaian permasalahan ini sangat tinggi, mengingat usia 10 tahun merupakan masa krusial dalam pembentukan dasar keterampilan motorik kompleks dan teknik fundamental olahraga. Tanpa intervensi yang tepat, potensi pemain usia dini dalam menguasai teknik menggiring bola akan sulit berkembang, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi performa dan kepercayaan diri mereka dalam pertandingan.

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis situasi bersama pihak mitra, yaitu pelatih dan pengurus SSB Rabbani Putra Mandiri Malang, diketahui bahwa belum adanya program pelatihan spesifik yang dirancang untuk meningkatkan kontrol bola melalui pendekatan teknik *ball feeling* menjadi faktor utama rendahnya penguasaan teknik menggiring bola. Latihan yang diberikan selama ini masih bersifat umum dan belum mengarah pada pelatihan terstruktur yang menitikberatkan pada kontrol dan kepekaan kaki terhadap bola.

Sebagai solusi, tim pengabdian menawarkan program pelatihan teknik *ball feeling* yang dirancang sesuai prinsip LTAD dan kebutuhan anak usia 10 tahun. Program ini akan dilakukan secara intensif melalui pendekatan praktik langsung, demonstrasi, serta pendampingan berkelanjutan selama beberapa sesi pelatihan. Latihan akan difokuskan pada penguasaan bola melalui sentuhan kaki, kelincahan, dan keseimbangan yang mendukung kemampuan *dribbling* secara optimal. *Ball feeling* merupakan bentuk latihan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan kaki terhadap bola melalui sentuhan-sentuhan yang berulang, variatif, dan terkontrol. Dalam konteks sepak bola usia dini, *ball feeling* menjadi fondasi utama bagi pengembangan keterampilan teknis seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Latihan ini melatih anak agar memiliki hubungan yang lebih baik antara kaki dan bola, sehingga mempermudah mereka dalam

mengendalikan arah, kecepatan, dan ritme permainan. Dibandingkan dengan bentuk latihan umum lainnya, *ball feeling* lebih menekankan pada aspek kontrol individu, keseimbangan tubuh, serta kemampuan mempertahankan bola dalam jarak dekat, yang sangat penting ketika pemain berada dalam tekanan lawan. Selain itu, latihan *ball feeling* juga bersifat progresif dan menyenangkan, sehingga cocok diterapkan pada anak usia dini untuk membentuk kebiasaan motorik yang baik sejak awal. Dengan dasar ini, pemilihan latihan *ball feeling* dalam program pengabdian ini dianggap tepat sebagai upaya meningkatkan keterampilan menggiring bola anak usia 10 tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri.

Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi mitra, antara lain: meningkatnya kemampuan menggiring bola para siswa, tersedianya modul latihan teknik *ball feeling* yang dapat digunakan oleh pelatih secara berkelanjutan, serta bertambahnya pemahaman pelatih dan pengurus SSB mengenai metode pelatihan yang sesuai dengan fase perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembinaan usia dini di SSB Rabbani Putra Mandiri secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera serta Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas. Melalui pelatihan teknik *ball feeling* yang terstruktur bagi anak usia dini, program ini mendukung peningkatan keterampilan motorik, kesehatan fisik, dan pengembangan karakter anak sejak dini. Selain itu, pendekatan berbasis *Long-Term Athlete Development (LTAD)* yang digunakan dalam pelatihan ini juga mencerminkan upaya menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan memberdayakan komunitas sekolah sepak bola dan memberikan pelatihan kepada pelatih lokal, program ini turut memperkuat kapasitas institusi akar rumput dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini yang berkualitas, sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDGs di tingkat lokal.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola pada pesepak bola muda kelompok usia 10 tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri Malang, Provinsi Jawa Timur. Dalam rangka melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian menerapkan 5 tahapan, yaitu:

- a. Analisis situasi dan kondisi
Hasil observasi awal di Sekolah Sepak Bola (SSB) Rabbani Putra Mandiri Malang, kelompok usia 10 tahun masih menunjukkan kelemahan dalam teknik menggiring bola, seperti bola terlalu jauh dari kaki saat digiring, kesulitan dalam mengendalikan arah bola, dan mudah direbut lawan. Permasalahan ini menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan teknik dasar yang seharusnya mulai dimatangkan pada fase *Learn to Train* sesuai pendekatan *Long-Term Athlete Development (LTAD)*.
- b. Penetapan Masalah dan Solusi
Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian dan pelatih SSB Rabbani Putra Mandiri sepakat untuk memberikan program pelatihan *ball feeling*. Program pelatihan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Meskipun ini adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat, namun dalam pemecahan masalah, tim pengabdian menggunakan pendekatan ilmiah untuk membuktikan kebenaran dan dampak dari program latihan *ball feeling*.
- c. Implementasi Kegiatan
Program pelatihan *ball feeling* dilakukan selama 22 pertemuan. Dimana satu pertemuan dilakukan selama 50-60 menit. Siswa SSB yang terlibat adalah kelompok usia 10 tahun sebanyak 20 orang. Sebelum dan sesudah mendapatkan program pelatihan *ball feeling*, seluruh peserta pelatihan melakukan tes keterampilan menggiring bola dengan instrument tes menggiring bola dari Winarno (2006) dengan nilai validitas sebesar 0,65 dan nilai reliabilitas sebesar 0,77.
- d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemaparan hasil tes yang disertai dengan interpretasi data secara mendalam. Data hasil kegiatan program pelatihan *ball feeling* dilakukan uji beda untuk memastikan ada tidaknya peningkatan keterampilan menggiring bola. Tindak lanjut dari program mencakup kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa latihan *ball feeling* benar-benar diterapkan secara rutin dan konsisten dalam setiap sesi latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan berkoordinasi antara tim pengabdian dengan SSB Rabbani Putra Mandiri Malang. Jumlah peserta sebanyak 20 orang kemudian mengikuti pelatihan secara konsisten. Sebelum memulai pelatihan, seluruh peserta pelatihan mengikuti tes keterampilan menggiring bola. Hasil tes awal kemampuan menggiring bola menjadi rujukan untuk menentukan intensitas latihan. Selanjutnya mereka mendapatkan program latihan *ball feeling* selama 22 kali pertemuan. Terakhir, mereka mengikuti tes menggiring bola guna mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menggiring bola setelah mendapatkan program pelatihan *ball feeling*. Data keterampilan menggiring bola pada awal dan akhir dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Sedangkan dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Tabel 1. Hasil Tes Awal dan Akhir Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa Kelompok Usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri

Variabel	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi
Keterampilan Menggiring Bola				
Tes Awal	51,35	45	59	4,392
Tes Akhir	61,75	53	69	4,767



Gambar 1. Pemberian Latihan *Ball Feeling* di SSB Rabbani Putra Mandiri Malang

Merujuk pada [Tabel 1](#), diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan menggiring bola antara awal dan akhir yang diketahui melalui peningkatan nilai *Mean* yaitu yang semula 51,35 meningkat menjadi 61,75. Untuk memastikan ada tidaknya peningkatan, maka dilakukan uji beda, namun sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas pada Tes Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa Kelompok Usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Kesimpulan
Keterampilan Menggiring Bola		
Tes Awal	0,080	Normal
Tes Akhir	0,512	Normal

*Uji Shapiro-Wilk

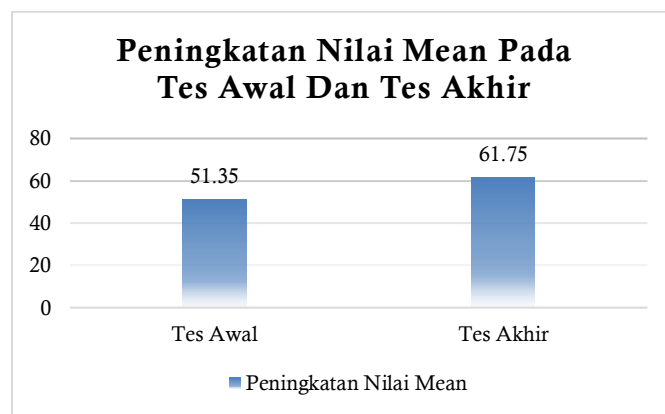
Merujuk pada [Tabel 2](#) diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah variansi kelompok data sampel sama atau tidak. Merujuk pada [Tabel 3](#), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari variansi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas pada Tes Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa Kelompok Usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri

Variabel	Hasil Uji Homogenitas	Kesimpulan
Keterampilan Menggiring Bola	0,726	Homogen

Tabel 4. Hasil Uji Beda (*Paired T-Test*) pada Tes Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa Kelompok Usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri

Variabel	Mean	95%CI	Beda Mean	P value	
Keterampilan Menggiring Bola	Tes Awal	51.35	-11.015 – (-9.785)	-10.400	.000
	Tes Akhir	61.75			



Gambar 2. Peningkatan Nilai Mean pada Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil *Paired T-Test* pada Tabel 4, diketahui nilai P-value sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan menggiring bola antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan *ball feeling*. Jika dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (*mean*), dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *ball feeling* dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola pada siswa kelompok usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri Malang.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diwujudkan dalam program pelatihan *ball feeling* selama 22 pertemuan diperoleh hasil bahwa program pelatihan *ball feeling* dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola pada siswa kelompok usia 10 Tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri. *Ball feeling* dalam sepak bola sangat penting untuk mengembangkan keterampilan penting seperti menggiring bola, mengoper, dan menembak (Duncan et al., 2022; Mappaompo & Hasanuddin, 2024; Zago et al., 2014). Pelatihan yang berfokus pada peningkatan *ball feeling* dapat secara signifikan meningkatkan performa pemain, terutama bagi atlet pemula. Pelatihan ini melibatkan latihan yang membantu pemain mengembangkan hubungan sentuhan yang lebih baik dengan bola, yang mengarah pada peningkatan kontrol dan eksekusi keterampilan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *ball feeling* secara signifikan meningkatkan keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola pemula, dengan peningkatan yang signifikan dalam skor pasca-tes dibandingkan dengan skor pra-tes ($p < 0,05$) (Atiq et al., 2021). Penelitian lain juga melaporkan hal yang sama bahwa *ball feeling* dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola (Ansori & Akhmad, 2023; Milayasmi, 2024; Susilawai & Esser, 2022; Widodo et al., 2024; Yudistira, 2024).

Tim pengabdian menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menggiring bola disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, menggiring bola yang baik melibatkan beberapa komponen penting, seperti perubahan kecepatan dan arah secara tiba-tiba, gerakan tipuan tubuh dan kaki, serta kontrol bola yang rapat. Oleh karena itu, latihan *ball feeling* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dribbling. Dalam latihan ini, pemain dilatih untuk melakukan berbagai gerakan yang mencakup perubahan arah secara cepat, tipuan tubuh dan kaki, serta menjaga bola tetap dalam penguasaan penuh (Saputra et al., 2023). Kedua, *closed dribbling* merupakan teknik menggiring bola yang digunakan ketika pemain berada dalam tekanan atau dihipit oleh lawan. Dalam situasi ini, bola sebaiknya tidak berada lebih dari satu meter dari kaki pemain, karena jarak yang terlalu jauh akan memudahkan lawan untuk merebut bola. Berdasarkan hal tersebut, latihan *ball feeling* sangat relevan karena melatih pemain agar mampu menjaga bola tetap dalam jangkauan dan penguasaan yang baik, terutama dalam kondisi tekanan dari lawan (Iskandar, 2017).

Namun demikian, lama anak usia 10 telah berlatih di SSB Rabbani Putra Mandiri Malang juga mempengaruhi tingkat keterampilan menggiring bola. Anak yang sama-sama berusia 10 tahu tetapi telah berlatih di SSB Rabbani Putra Mandiri Malang selama 3 tahun (artinya sudah bergabung dan berlatih sejak usia 7 tahun) akan memiliki daya tangkap belajar Gerak yang berbeda dengan anak yang baru bergabung 1 tahun. Selain itu, faktor perkembangan kematangan psikologis anak juga mempengaruhi penguasaan keterampilan menggiring bola. Maka dari itu, pelatih juga perlu mempertimbangkan aspek non fisik pada saat melatih anak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SSB Rabbani Putra Mandiri, dampak positif yang dirasakan oleh mitra, dalam hal ini para atlet atau siswa usia dini, cukup signifikan. Program pelatihan *ball feeling* yang diterapkan selama 22 kali pertemuan terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar menggiring bola (*dribbling*) secara nyata. Selain peningkatan kemampuan teknis, para siswa juga memperoleh pengalaman berlatih secara terstruktur dan menyenangkan yang dirancang sesuai prinsip *Long-Term Athlete Development* (LTAD), yang sangat relevan untuk usia 10 tahun. Pelatihan ini mendorong siswa untuk memiliki kontrol bola yang lebih baik, meningkatkan kepekaan kaki terhadap bola, serta membantu mereka menjaga bola dalam tekanan lawan. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa dalam bermain sepak bola. Program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, serta Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas, dengan meningkatkan keterampilan motorik, kesehatan fisik, dan aspek pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya

berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kualitas pembinaan sepak bola usia dini secara menyeluruh di SSB Rabbani Putra Mandiri.

KESIMPULAN

Keberhasilan peningkatan keterampilan menggiring bola pada siswa kelompok usia 10 tahun di SSB Rabbani Putra Mandiri adalah salah satu kontribusi nyata dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat. Program pelatihan ball feeling mampu meningkatkan keterampilan menggiring, maka dari itu program latihan ini sebaiknya menjadi salah satu program yang terjadwal pada kurikulum sepak bola usia dini. Selain itu, program latihan ball feeling perlu dibuat berjenjang dalam hal level kesulitannya agar anak tidak mudah bosan dan tertantang pada jenjang level berikutnya yang menawarkan pelatihan yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, utamanya pada SSB Rabbani Putra Mandiri Malang. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada seluruh peserta dan wali atlet atas kerja sama dan masukan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ansori, Z., & Akhmad, N. (2023). Pengaruh Latihan Ball Feeling Dan Agility Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36312/jontak.v4i1.342>
- Atiq, A., Simanjuntak, V. G., Yunitaningrum, W., & Ali, M. (2021). The Effect of Ball Feeling Training on Dribbling Skills in Novice Soccer Athletes. *Rehabilitation and Recreation*, 8 SE-Cmammi, 75–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510472>
- Duncan, M. J., Martins, R., Noon, M., & Eyre, E. L. J. (2022). Perception of affordances for dribbling in soccer: exploring children as architects of skill development opportunity. *Sports*, 10(7), 99. <https://doi.org/10.3390/sports10070099>
- Irfan, M., & Candra, O. (2023). Bibliometrics review: Research focus on dribbling in soccer from the database scopus (2008–2022). *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.31258/jope.5.2.124-136>
- Iskandar, H. (2017). Tim Kesebelasan Sepak Bola. In *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Liu, H., Qing, Y., Jesús-Vicente, G., Miguel-Angel, G., & and Lago-Peñas, C. (2015). Performance profiles of football teams in the UEFA Champions League considering situational efficiency. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 15(1), 371–390. <https://doi.org/10.1080/24748668.2015.11868799>
- Mappaompo, M. A., & Hasanuddin, M. I. (2024). Literature Study on Increasing Dribbling Agility Through Ball Feeling Training Methods and Ladder Drill Training. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(2), 172–184. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v3i2.1512>
- Milayasmı, D. (2024). The Effect of Ball Feeling Training on Improving Dribbling Ability in Female Futsal Athletes of Tulungagung District In 2024. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(5), 480–484. <https://doi.org/10.1234/jpo.v7i5.63801>
- Novera, P. (2020). The Effect of Circuit Training on the Improvement of Dribbling Ability of Junior Players. *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*, 172–175. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.047>
- Rachmawan, M. R., Supriatna, S., Taufik, T., & Hariadi, I. (2022). Analisis Statistik Pertandingan Sepakbola Tim Persebaya Surabaya Pada Piala Gubernur Jatim Tahun 2020. *Sport Science and Health*, 4(11), 1001–1014. <https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p1001-1014>
- Saputra, A., Muzaffar, A., Pd, S., & Baskoro, S. F. (2023). *Sepakbola*. PT Salim Media Indonesia.
- Slaidiņš, K., & Fernāte, A. (2021). Technical skills development for youth football players: theory and practice. *LASE J Sports Sci*, 12(2), 121–135. https://doi.org/10.25143/lase_joss.v12i2
- Susilawai, I., & Esser, B. R. N. L. (2022). Pengaruh Latihan Ball Feeling Terhadap Keterampilan Menggiring Bola SSB Integral Mataram. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.36312/jontak.v3i2.249>
- Ulfiansyah, F. N., Rustiadi, T., & Hartono, M. (2018). The Effects of Agility Exercise and Eye-Foot Coordination against The Dribbling Capability Football Training Players Bintang Pelajar. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(2), 129–133. <https://doi.org/10.15294/jpes.v7i2.25119>
- Widodo, S., Hendra, J., Saleh, K., Putra, I. M., & Saputra, D. I. M. (2024). Pengaruh Latihan Ball Feeling Dan Ladder Drill Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain Brotherhood Futsal Club. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v4i2.84>

- Winarno, M. E. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Yudistira, J. (2024). Pengaruh Latihan Dribbling Circuit dan Latihan Zigzag Kombinasi Ball Feeling Terhadap Keterampilan Dribbling Atlet Sepak Bola. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v2i3.427>
- Zago, M., Piovan, A. G., Ciprandi, D., Lovecchio, N., Giuriola, M., & Ferrario, V. F. (2014). Dribbling skill determinants in youth soccer players. *Italian Journal of Anatomy and Embryology*, 119(1), 199. <https://oajournals.fupress.net/index.php/ijae/article/view/2552>